

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

M A R L I N A
NIM 14.16.2.0044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MARLINA
NIM 14.16.2.0044

Pembimbing

- 1. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo**, yang ditulis oleh **Marlina** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **14.16.2.0044**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Rabu 06 Februari 2019 M** bertepatan dengan **01 Jumadil Akhir 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 06 Februari 2019 M
01 Jumadil Akhir 1440 H

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

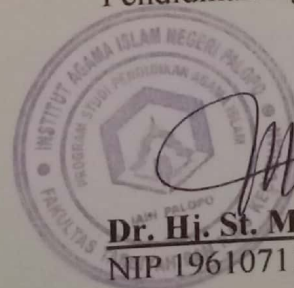
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin, K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

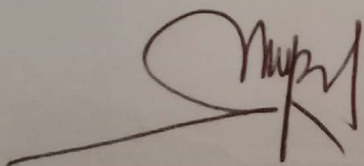
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.


Disetujui,

Penguji I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680208 199803 1 001

Palopo, 04 Febuari 2019
Penguji II



Drs. Alauddin, M.A.
NIP 19660708 199603 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I

Palopo, 28 Januari 2019
Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Marlina

Palopo, 28 Januari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

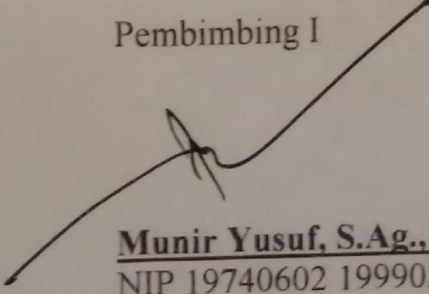
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I


Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
NIP 19740602 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Marlina

Palopo, 28 Januari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

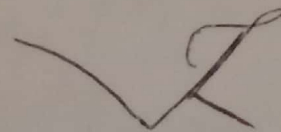
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19760107 200312 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Febuari 2019
Yang Membuat Pernyataan



Marlina
NIM. 14.16.2.0044

ABSTRAK

Marlina “**Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo**” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Guru BK dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo 2) Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam upaya membentuk karakter peserta didik SMA Negeri 2 Palopo. 3) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kualitatif Deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada Kepala SMA Negeri 2 Palopo, guru pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Data sekunder melalui profil sekolah yang meliputi foto aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh konselor. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakter peserta didik yaitu (a) Karakter baik adalah peserta didik yang berada pada kelompok aman yang mudah diarahkan dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai hal. (b) Karakter menengah atau sedang adalah peserta didik yang berada pada posisi yang biasa-biasa saja. (c) Karakter buruk adalah peserta didik yang berada pada posisi yang sulit untuk menyesuaikan diri, sulit berinteraksi dengan benar dan sulit menangkap pengarahan yang baik. 2) Metode yang digunakan guru Bimbingan dan konseling adalah metode keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, dan metode hukuman. 3) Faktor pendukung membentuk karakter peserta didik yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua, kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kebersamaan peserta didik di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran, latar belakang peserta didik yang berbeda, kurangnya sarana dan prasarana.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi guru bimbingan dan konseling untuk dapat membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	12
C. Membentuk Karakter Peserta Didik.....	34
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo..	48
B. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.	53
C. Metode yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.....	60
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.....	64
E. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan (Persamaan dan Perbedaan).....	11
Tabel 2.2 Peran (<i>role</i>)	23
Tabel 2.3 Fungsi (<i>function</i>).....	24
Tabel 2.4 Kepakaran (<i>expertise</i>)	25
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo.....	50
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	40
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuhnya kepribadian suatu generasi, selain jalur keluarga dan masyarakat.¹ Munculnya berbagai kasus kekerasan di lembaga pendidikan merupakan fenomena pendidikan yang hingga kini tetap aktual. Hal ini semata-mata dikaitkan dengan kebijakan pendidikan yang seharusnya tidak semata-mata dikaitkan dengan kemampuan melakukan tindakan tertentu, tapi juga berkaitan dengan komitmen etik dan sosial masyarakat. Pendidikan dengan demikian perlu menyiapkan generasi yang tidak sekedar cerdas terampil, tetapi juga beriman, intelektual yang kental dan berakhlak yang mulia.

Beriman, intelektualitas, akhlak dan karakter yang mulia, kemampuan demikian memerlukan banyak pengalaman dalam kehidupan yang sebenarnya. Kekayaan pengalaman akan menumbuhkan suatu kesadaran kritis terhadap realitas sosial dimana seseorang terlibat kesadaran kritis merupakan kemampuan berpikir alternatif atau berpikir lateral sebagai bentuk paling aktual manusia modern.² Sehingga bekerjanya kesadaran kritis dan intelektual menjadi penting dalam dunia modern.

Pendidikan haruslah berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

² Isjoni, *Belajar Demi Hidup*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), h. 1.

subjektif, tetapi harus kedua-duanya.³ Kebutuhan objektif untuk merubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subjektif untuk mengenali terlebih dahulu keadaan yang tidak manusiawi, yang terjadi senyatanya.

Mudyaharjo menjelaskan arti luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁴ Ditambah dengan adanya UU Sisdiknas 2003: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, ada juga tujuan pendidikan yang sifatnya umum, khusus, bahkan bersifat sementara. *Pertama*, tujuan umum merupakan tujuan yang menjwai pekerjaan pendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal. *Kedua*, tujuan khusus merupakan pengkhususan dari tujuan umum di atas dasar beberapa hal di antaranya, perbedaan individual peserta didik, perbedaan lingkungan masyarakat, perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu

³Paulo Freire, *Politik Pendidikan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

⁴Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia* (Rajawali Pers, 2011), h. 20.

bangsa.⁵ Pemahaman kecerdasan bakat, minat, dan aspek kepribadian lainnya melalui pengukuran psikologis, memiliki arti penting bagi upaya pengembangan proses pendidikan individu bersangkutan sehingga pada gilirannya dapat dicapai perkembangan individu yang optimal.⁶

Tujuan konseling pada dasarnya adalah bertujuan untuk membantu peserta didik lebih matang dan lebih *self actuated*, membantu untuk menjadikan struktur diri berubah kepada reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupan yang baik. Selanjutnya terciptanya kesehatan mental yang positif, jika hal tersebut tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan lainnya. Peserta didik belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh penyatuan perilaku.

Terciptanya penyelesaian masalah, Krumboltz menyatakan bahwa konseling di eksiskan adalah karena fakta bahwa orang-orang mempunyai masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri sehingga konseling merupakan bantuan yang diharapkan dapat membantu memecahkan atau bahkan memecahkan masalah, sehingga klien lebih cepat bangkit dari permasalahan dan menemukan lagi perilaku yang semestinya ada pada diri klien.⁷ Selanjutnya yang terakhir terciptanya keefektifan personal, erat kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan mental yang baik dan perubahan tingkah laku adalah dengan meningkatkan keefektifan personal.

⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 9-15.

⁶Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2012).h. 22.

⁷<https://bkpemula.wordpress.c/teori-perkembangan-karir-theory-dari-krumboltz/> di akses pada hari Senin Tanggal 22 Oktober 2018.

Memberi batasan pribadi efektif yaitu pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya, dan bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik.⁸ Individu memiliki kebutuhan. Sebagai individu klien/konseli memiliki berbagai ragam kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Pada dasarnya tingkah laku dipandang sebagai usahanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikis antara lain, kebutuhan memperoleh kasih sayang, kebutuhan memperoleh rasa aman, kebutuhan memperoleh harga diri, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk sukses, kebutuhan untuk mandiri⁹, dan kebutuhan untuk menjadi pribadi yang baik.

Adanya sebuah bimbingan konseling yang tepat akan dapat memupuk keberhasilan proses baik itu psikis maupun pendidikan peserta didik terlebih bagaimana peserta didik bukan sekedar cerdas dan pintar akan tetapi juga memiliki kepribadian yang berkarakter Islami. Dengan begitu akan melahirkan manusia-manusia yang peduli, manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, budaya maupun etika yang tercipta oleh kebiasaan hidup masyarakat.

Secara praktis sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, maupun sosial

⁸Elvi Mu'awanah, *Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Surabaya; eLKAF, 2012), h. 24-26.

⁹Saifu Akhyar, *Konseling Islami Kiyai dan Pesantren*, (Yogyakarta; ElsaqPres, 2010), h. 53-54.

sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹⁰ Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan amunisi-amunisi baru bagi anak untuk kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi dimasa mendatang. Akan tetapi pada perkembangannya, peserta didik meskipun peran sekolah bertanggung jawab atas segala proses perkembangan siswa, tidak serta merta peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan kewajiban sekolah itu sendiri, lantaran peserta didik banyak memiliki kendala baik itu dari dalam sekolah itu sendiri bahkan dari luar sekolah.

Bantuan berupa bimbingan konseling begitu urgen dalam membantu membentuk karakter peserta didik untuk berhasil menuju *akhlak karimah*, apabila bantuan atau pembentengan terhadap kepribadian peserta didik tidak didampingi atau bahkan tidak ada strategi jitu yang berhasil dalam mendidik peserta didik maka akan terjadi ketidakseimbangan antara pengetahuan yang di dapat dan karakter yang dibentuk.

Seluruh aspek kehidupan masyarakat akan senantiasa bergerak dengan energi moralitas keislamannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Ashr / 103: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan

¹⁰Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta;Ar-Ruzzmedia, 2011), h. 192.

nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹¹

Memahami, menafsiri dan mengkolaborasikan ayat di atas seperti mengisyaratkan tentang tiga bentuk karakter dalam pendidikan Islam, *pertama*, keimanan, *kedua*, gemar dalam beramal soleh, *ketiga*, sikap saling membantu.¹²

Manakala karakter di luar wilayah sekolah tentu saja sekolah akan sulit mengawasi atau bahkan memberikan kekangan ketika berada di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan bukan sekedar momentual ketika ada aturan saja, tetapi harus berhasil menembus sendi-sendi kepribadian peserta didik dan harus berhasil menjadi watak yang karimah pada diri peserta didik, oleh karena itu peran besar di sini juga merupakan bagian yang harus diambil secara konsisten atau berkesinambungan pada guru bimbingan konseling untuk menemukan formula yang tepat dalam melakukan pendekatan maupun strategi yang bisa menjadi senjata ampuh untuk membentuk karakter peserta didik. Pembimbing atau konselor boleh saja melakukan atau memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai agama semisal hal dosa, atau perihal ketuhanan.¹³ Dengan begitu peserta didik juga akan lebih sadar bahwa kehidupan juga bukan sekedar keduniawian saja tetapi juga ada tanggung jawab berupa kehidupan setelah kematian, maka dari itu menjadi pribadi yang kental dengan karakter yang

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jabal Rodhotul Jannah; Bandung, 2014), h. 580.

¹² Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta ; teras, 2013), h. .23-24.

¹³Elvi Mu'awanah, *Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011), h. 14.

bermoral tentu saja akan membantu untuk mendapatkan pahala yang menjadi salah satu keuntungan dari pada memiliki akhlak karimah.

Di SMA Negeri 2 Palopo walaupun sebenarnya sudah banyak iklim religius ataupun berbagai kegiatan keagamaan akan tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi. Sehingga peserta didik sebagaimana kewajibannya yaitu belajar dan mencari ilmu sesuai dengan ketentuan Islam. Sehingga pendidikan umum harus memiliki porsi yang berimbang dengan pembentukan kemudian pembinaan terhadap akhlak dan karakter yang mana juga harus tangguh dalam menghadapi tuntutan jaman, kalau pembentukan maupun pembentukan karakter tidak cepat tanggap maka akan terjadi pemunduran moral yang berimbas langsung terhadap perkembangan anak yang juga akan menyeret kepada kepribadian yang buruk dalam diri peserta didik.

Sehingga perlunya seorang guru yang memiliki peran atau aktor langsung untuk menuntun peserta didik memenuhi kebutuhan psikisnya, membantu menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupannya sehingga dapat membentuk kepribadian yang berkarakter Islami

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik oleh penulis simpulkan dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Apa saja strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam upaya membentuk karakter peserta didik di S SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mendiskripsikan strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam upaya membentuk karakter peserta didik SMA Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik SMA Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan informasi dalam dunia pendidikan agar bisa dikembangkan dan diteliti ulang oleh para pakar atau ahli, khususnya para ahli di bidang pendidikan agama Islam atau peneliti lain.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi IAIN Palopo, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMA Negeri 2 Palopo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

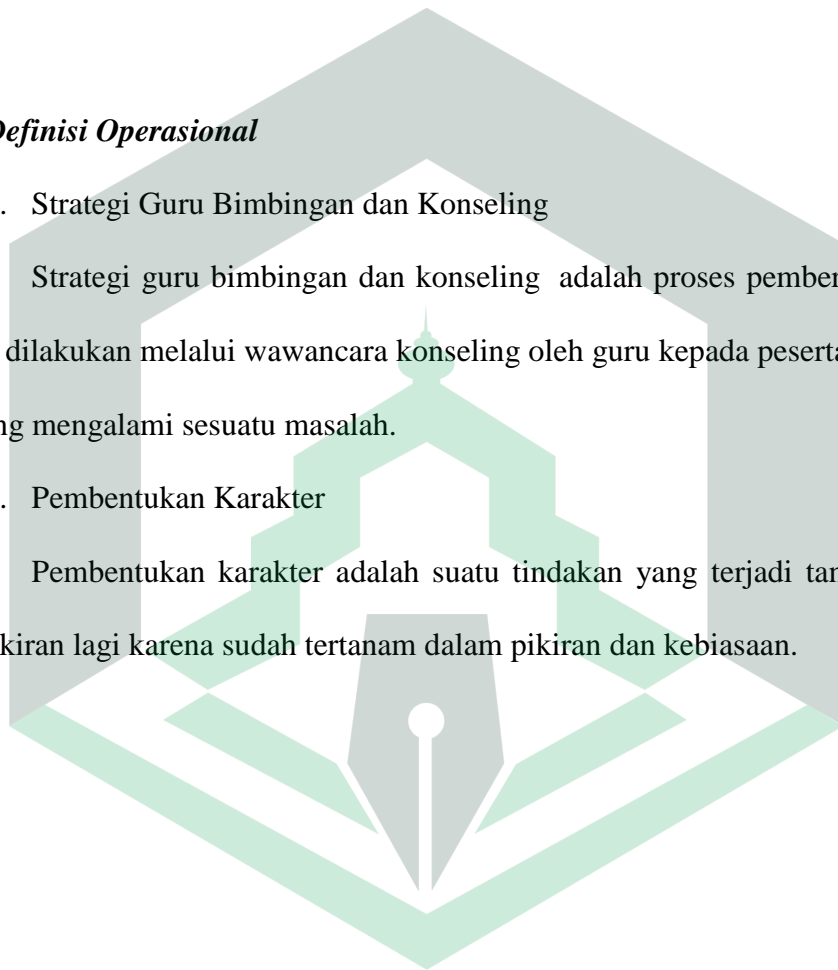
E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru kepada peserta didik yang sedang mengalami sesuatu masalah.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran dan kebiasaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan kajian tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Mustimah, “ Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)”¹⁴ skripsi ini membahas tentang bagaimana guru bimbingan konseling ternyata mempunyai peran yang dapat mempengaruhi siswa untuk bagaimana supaya prestasi pelajaran akidah akhlak siswa dapat lebih dikedepankan lagi dan mencapai target visi misi sekolah.

2. Siti Komariyah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban¹⁵” skripsi ini membahas bagaimana strategi seorang guru PAI dalam mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak karimah sehingga siswa berhasil dalam

¹⁴Mustimah, “ *Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)* “Skripsi” Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo 2012.

¹⁵Siti Komariyah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban*, “ Skripsi” Program Studi Pendidikan Agama Islam 2014.

kehidupan di sekolah maupun rumah, dan menjadi pribadi yang baik di kala sudah diluar maupun di dalam sekolah.

3. Isma Laila Nur, “ Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari¹⁶ ” skripsi ini skripsi ini berupaya menemukan bagaimana sebenarnya peran pendidikan akhlak dan akidah dapat menciptakan iklim yang religius, sehingga siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang religius.

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, dapat penulis simpulkan perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi sebelumnya terletak pada jenis penelitian, tentang wacana fenomena, fokus penelitian, serta subjek penelitian yang saat ini sedang menjadi sebuah pengetahuan yang hendaknya diteliti lebih lanjut supaya menjadi tambahan ilmu pengetahuan atau sumbangsih pemikiran bagi sekolah lain nantinya. Sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan (Persamaan dan Perbedaan)

No.	Nama /Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mustimah Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	Guru bimbingan konseling ternyata mempunyai peran yang dapat mempengaruhi siswa untuk bagaimana supaya prestasi	Sama-sama membahas tentang guru bimbingan konseling	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang bimbingan konseling terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan

¹⁶Isma Laila Nur, “ Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari, “Skripsi” 2010.

	Aliyah Negeri (MAN Palopo)	pelajaran akidah akhlak siswa dapat lebih dikedepankan lagi dan mencapai target visi misi sekolah.		penelitian yang dilakukan penulis yaitu strategi guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter peserta didik .
2.	Siti Komariyah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban	Strategi seorang guru PAI dalam mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak karimah sehingga siswa berhasil dalam kehidupan di sekolah maupun rumah, dan menjadi pribadi yang baik di kala sudah diluar maupun di dalam sekolah.	Sama-sama membahas strategi guru	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa. Sedangkan dilakukan penulis yaitu strategi guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter peserta didik.
3.	Isma Laila Nur. Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari	Peran pendidikan akhlak dan akidah dapat menciptakan iklim yang religius, sehingga siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang religius.	Sama-sama membahas tentang akhlak dan karakter peserta didik	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran pendidikan akidah dan pendidikan akhlak dalam menciptakan iklim religius. Sedangkan dilakukan penulis yaitu strategi guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter peserta didik.

B. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Konsep Dasar Tentang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling jika ditelisik lebih dalam maknanya maka akan menemukan pemahaman-pemahaman sangat kompleks sehingga perlu adanya pemahaman mendalam dan sistematika yang sesuai sehingga selain pemahaman yang dapat tercapai juga terwujudnya pengaplikasian yang nantinya juga akan dapat diterapkan sesuai dengan konsep dasar mengenai bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan situasi serta psikologi yang sangat dinamis (sewaktu-waktu berubah).

2. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guadience*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Kalau sekiranya seorang mahasiswa datang kepada penasehat akademisnya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP nya itu, tentu saja bantuan ini bukan bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan. Beberapa Definisi dari Bimbingan antara lain:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

- b. Bimbingan merupakan “*helping*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator.

Pertolongan dari bimbingan oleh pembimbing yang dimaksud disini berbeda dengan bimbingan sebagai suatu kata kerja saja, suatu misal apabila seseorang yang membantu membimbing jalan seorang nenek untuk menyeberang jalan. Dalam hal ini bimbingan sebagai makna yang kata kerja belaka. Tetapi sebagai bantuan bimbingan yang berupa member semangat, mengembangkan kepribadian, baik itu secara psikis, sosial, maupun sprirtual supaya terjadi perubahan perilaku dari yang belum baik menjadi oerilaku yang baik

1) Deni Febirini mengutip penjelasan dari Franck Parson, dia menjelaskan bahwa pengertian dari pada bimbingan yaitu sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memanguku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Dari pengertian ini menurut Frank dirumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan.¹⁷

2) Sebagaimana dikutip oleh Muwahid Sulhan penjelasan dari Arifin dan Etty Kartikawati adalah sebagai berikut:

“Bimbingan merupakan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain yang dirasa bermasalah, dengan harapan klien

¹⁷Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta ; Teras, 2011), h. 6.

tersebut dapat menerima keadaan-keadaan dirinya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat”.¹⁸

3. Teori-teori Konseling

Ada beberapa macam teori dalam konseling, sehingga dengan adanya beberapa teori ini nantinya walaupun klien sehingga dapat mencapai keberhasilan secara maksimal di antara beberapa teori/pendekatan yang ada dalam konseling antara lain:

a. Pendekatan Psikoanalitik

Pendekatan psikoanalitik adalah contoh dari pendekatan yang telah mengalami modifikasi terus-menerus untuk memasukkan ide-ide baru. Sejak dikembangkan oleh Freud, pendekatan ini terus menerus berkembang sampai saat ini.

Pendekatan Psikoanalitik menekankan pada pentingnya riwayat hidup, pengaruh-pengaruh dari impuls genetik (insting), energi hidup (libido) pengaruh dari pengalaman individu, serta irrasionalitas dan sumber dari tingkah laku manusia. Taraf *conscious* berisi ide-ide yang disadari individu saat itu. Taraf *preconscious*, berisi ide-ide yang disadari individu pada saat itu, dapat dipanggil kembali. Taraf *unconscious*, berisi ide-ide yang sudah dilupakan oleh individu, tetapi Jeanette yang gemar mengutip pendapat Freud, menjelaskan bahwa yang paling berpengaruh adalah yang tidak disadari merupakan bagian terbesar dari kepribadian dan mempunyai pengaruh yang kuat.¹⁹

¹⁸Muwahid Sulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta ; Teras, 2013), h. 63.

¹⁹Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konseling*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 16.

b. Pendekatan Humanistik

Istilah humanistik sangat luas dan memfokuskan pada individu sebagai pembuat keputusan dan pencetus pertumbuhan dan perkembangan diri mereka sendiri. Menurut Rogers, aktualisasi diri adalah dorongan yang paling menonjol dan memotivasi eksistensi dan mencakup tindakan yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian. Sehingga istilah humanistik dalam hubungannya dengan konseling, memfokuskan pada potensi untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.²⁰

c. Pendekatan Behavioral

Seringkali orang mengalami kesulitan karena tingkah lakunya berlebih atau ia kekurangan tingkah laku yang pantas. Pendekatan behavioral menitik beratkan pada perubahan individu supaya memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebih. Dengan kata lain, membantu klien atau individu agar tingkah lakunya menjadi lebih adaptif dan menghilangkan maladaptif.²¹

d. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem menekankan cara yang lebih kontekstual dalam memandang tingkah laku. Menurut Brammer, Abrego dan Shostrom sebagaimana dikutip Jeanette teori sistem kurang menekankan pada asumsi-asumsi individu dibandingkan dengan teori-teori lain, Gladding menjelaskan bahwa teori-teori sistem adalah suatu istilah generik untuk mengkonseptualisasikan

²⁰Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (UI-press; Jakarta, 2011), h.23-24.

²¹Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 26-27.

suatukelompok dari elemen-elemen (orang) yang saling berhubungan yang berinteraksi sebagai suatu kesatuan utuh.

4. Konseling Kognitif

Kognisi adalah pikiran, keyakinan dan *imago-image* internal yang dipunyai seseorang dalam hidupnya. Teori ini bersifat memfokuskan pada proses-proses mental dan pengaruhnya pada kesehatan mental dan tingkah laku. Premis umum dari semua pendekatan kognitif ialah bahwa pikiran seseorang menentukan bagaimana perasaan mereka dan bagaimana mereka bertingkah laku. Akan tetapi pendekatan kognitif menurut Hackney dan Cormier sebagaimana dikutip Jeanett memiliki karakter-karakter diantaranya,

- 1) Mempunyai intelegensi diatas rata-rata,
- 2) Distres fungsional yang dialami bertaraf sedang atau berat,
- 3) Mempunyai kemampuan mendentifikasi perasaan dan pikiran,
- 4) Tidak sedang dalam keadaan krisis, psikotik amat parah terganggu masalahnya,
- 5) Mempunyai khasanah ketrampilan,
- 6) Mempunyai kemampuan untuk memproses informasi baik secara visual atau auditori,
- 7) Orientasi aktivitasnya adalah analitik.²²

5. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan

²²Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 31-32.

masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.²³ Membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.²⁴ Sebagaimana dikutip oleh Elfi Muawanah konseling menurut Surya adalah seberapa jauh tujuan itu tergantung kepada konseli atau kepada konselor. Adapun secara umum tujuan konseling adalah sebagai berikut:

a. Tercapainya perubahan perilaku

Menurut Boy dan Pine dalam bukunya Surya yang dikutip oleh Elfi, tujuan dari pada konseling adalah untuk membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih *self actuated*, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber pada potensi sendiri.²⁵

b. Terciptanya kesehatan mental yang positif

Tujuan konseling adalah pemeliharaan, pemulihan kesehatan mental yang baik atau harga diri, membuat diri menjadi sehat secara mental dan kondisi mental yang positif klien, merupakan indikasi keberhasilan klien.²⁶ Mental jika di pandang dari sudut tujuan konseling merupakan *goal* yang harus tercapai karena jika mental seseorang dalam keadaan positif sedikit atau banyak akan

²³Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 33-34.

²⁴Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*,(Teras; Yogyakarta, 2011), h. 13.

²⁵Elfi Mu'awanah, *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Elkaf; Surabaya, 2011), h. 24-25.

²⁶Elfi Mu'awanah, *Re-Learning Pribadi Sehat Melalui Konseling*, (Elkaf; Surabaya, 2011), h. 26-27.

mempengaruhi kinerja, maupun perilaku dalam kesehariannya sehingga mental yang sehat membawa pribadi yang kuat.

c. Mengetahui lingkungan

Mengetahui lingkungan ialah bagaimana individu atau siswa agar mengetahui secara objektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu secara positif dan secara dinamis. Lingkungan adalah kesatuan dalam kehidupan manusia yang bersinggungan secara *unpredictable*, sehingga seorang individu atau siswa harus bekal kemampuan bertahan dan kemampuan adaptif sehingga lingkungan dapat ditaklukkan dan bukan menjadi penghalang untuk menjadi kepribadian diri yang baik.²⁷

d. Merencanakan masa depan

Maksudnya ialah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir keluarga. Demikian kutipan oleh Deni Febrini dari pendapat Prayitno.²⁸

e. Tujuan bimbingan konseling dalam Islam

Hamdan Barkran Adz Dzaky, merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut: *Pertama*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, dan mental. Jiwa yang tenang menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufid dan hidayahnya-Nya (*mardhiyah*). *Kedua*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan

²⁷Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Teras; Yogyakarta, 2011), h. 13-14.

²⁸Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Teras; Yogyakarta, 2011), h. 14.

tingkahlaku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya. *Ketiga*, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasamukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. *Keempat*, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. *Kelima*, untuk menghasilkan potensi *illahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

6. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa pembagian dari pada fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, penting untuk dipahami fungsi-fungsi ini sehingga dapat mengantarkan kita lebih dalam lagi bagaimana fungsi bimbingan dan konseling. Antara lain dijabarkan sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengemban peserta didik. Pemahaman siswa terhadap diri sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.

b. Fungsi Preventif

Fungsi preventif artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi Kuratif

Fungsi kuratif artinya usaha membantu siswa untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yang nantinya siswa dapat mengentaskan diri dari masalahnya. Guru harus bekerja secara profesional serta terbuka kepada seluruh siswa²⁹

d. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ini memposisikan konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan cirri-ciri kepribadiann lainnya.

f. Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program

²⁹Muwahid Sulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Teras; Yogyakarta, 2013), h. 67-68.

pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan klien.³⁰

g. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atau hak atas kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

h. Fungsi Perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda. Meskipun pelayanan pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan kata lain dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.³¹

7. Peran dan Fungsi Konselor

Dalam bukunya dasar-dasar konseling Jeanette mengutip konsepsi table yang dicetuskan oleh Baruth dan Robinson III, bahwa konselor mempunyai 5 peran generik, yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah,

³⁰Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*,(Teras; Yogyakarta, 2011), h.16.

³¹Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 46-47.

sebagai agen prevensi primer dan sebagai manajer. Tabel berikut ini adalah adaptasi dari penjelasannya dan pembeda antara *role*, *fuction* dan *expertise* sebagai berikut;

a. Peran (*role*)

Tabel 2.2 Peran (*role*)

Sebagai Konselor	Sebagai Konsultan	Sebagai Agen Pengubah	Sebagai Agen prevensi Primer	Sebagai Manajer
-untuk mencapai sasaran intrapersonal -mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan -membuat keputusan dan memikirkan tindakan untuk perubahan & pertumbuhan -meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan	-agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental individu, misalnya supervisor, orang tua, <i>commanding officer</i> , eksekutif perusahaan (siapa saja yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok individu)	-mempunyai dampak/ pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya individu	-mencegah kesulitan dalam perkembangan dan <i>coping</i> sebelum terjadi	-untuk mengelola program pelayanan multifaset yang diharapkan dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya. ³²

³²Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 97.

b. Fungsi (*functions*)Tabel 2.3 Fungsi (*function*)

Sebagai Konselor	Sebagai Konsultan	Sebagai Agen Pengubah	Sebagai Agen prevensi Primer	Sebagai Manajer
<ul style="list-style-type: none"> -asesmen -evaluasi -diagnosis -rujukan -wawancara individual -wawancara kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> -asesmen -memimpin kelompok pelatihan -rujukan -membuat skedul -interpretasi tes 	<ul style="list-style-type: none"> -analisis sistem -testing -evaluasi -perencanaan program -hubungan masyarakat -konsultasi -advokasi klien -aksi politik -<i>networking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> -mengajar kelompok edukasi orang tua -memimpin kelompok pelatihan, misalnya ketrampilan interpersonal -merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan keterampilan pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> -membuat skedul -testing -riset -perencanaan asesmen kebutuhan -mengam-bangkan survey dan kuesioner -mengelola tempat- -menyusun, menyimpan data dan material³³

³³Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 981.

c. Kepakaran (*expertise*)Tabel 2.4 Kepakaran (*expertise*)

Sebagai Konselor	Sebagai Konsultan	Sebagai Agen Pengubah	Sebagai Agen prevensi Primer	Sebagai Manajer
<p>-pertumbuhan dan perkembangan manusia</p> <p>-keterampilan interpersonal</p> <p>-Keterampilan pembuatan keputusan</p> <p>-keterampilan pemecahan masalah</p> <p>-intervensi kritik sosial, interpersonal dan perkembangan</p> <p>Orientasi teoritis terhadap memberi bantuan</p>	<p>-bidang sama dalam peran/konselor</p> <p>-proses konsultasi</p> <p>-sertifikat mengajar</p> <p>-sedikitnya 3 tahun pengalaman mengajar</p>	<p>-memahami sistem dan lingkungan</p> <p>-keterampilan merancang dan mengimplementasikan perubahan institusional, masyarakat dan sistem</p>	<p>-dinamika kelompok</p> <p>-pelatihan kelompok/terstruktur</p> <p>-pengembangan kurikulum</p> <p>-perkembangan manusia normal</p> <p>-psikologi belajar</p> <p>-teknologi mengajar</p>	<p>-perencanaan program</p> <p>-asesmen kebutuhan</p> <p>-strategi evaluasi program</p> <p>-perencanaan sasaran</p> <p>-<i>budgetting</i></p> <p>-pembuatan keputusan³⁴</p>

Dengan mengenal fungsi diatas maka pelayanan akan lebih bermanfaat dan lebih dapat mengena karena dengan fungsi yang telah dipakai kemudian sebagai rujukan kembali mengenai yang hendak dicapai maka akan terjadi bimbingan dan konseling akan berdampak atau efektif sebagai mana mestinya.

³⁴Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konselig*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 94.

8. Asas-Asas, Pendekatan, Metode Dalam Bimbingan Dan Konseling

a. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua bagian yaitu, (a) asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan individu (siswa) dan (b) asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan praktik atau pekerja bimbingan.

b. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling Yang Berhubungan Dengan Siswa

1) Tiap-tiap siswa mempunyai kebutuhan

Tiap-tiap siswa sebagai individu mempunyai kebutuhan yang berada baik jasmaniah (fisik) maupun rohaniah (psikis). Tingkahlaku individu pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan tidak tercapai, akan menimbulkan kecemasan dan kekecewaan. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa terutama kebutuhan psikis seperti kasih sayang, rasa aman, kebutuhan untuk sukses dalam belajar, memperoleh harga diri, dan lain-lain.

2) Ada perbedaan di antara siswa (asas perbedaan siswa)

Dalam teori individualitas ditegaskan bahwa tiap-tiap individu berbeda. Demikian halnya siswa sebagai individu jelas mempunyai perbedaan. Tiap-tiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda baik itu fisik maupun psikisnya. Setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan, bakat, minat, pribadi lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut harus mendapat perhatian secara lebih spesifik

dari pembimbing atau konselor di sekolah dan madrasah sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan karakteristik pribadinya masing-masing.³⁵

3) Tiap-tiap individu (siswa) ingin menjadi dirinya sendiri

Relevan dengan asas perbedaan individu diatas, tiap-tiap individu ingin menjadi dirinya sendiri sesuai dengan ciri-ciri atau karakterteristik pribadinya masing-masing. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah harus dapat mengantarkan siswa berkembang menjadi dirinya sendiri. Sehingga dalam kaitan dengan peran siswa di tengah masyarakat kelak, pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan agar siswa menjadi “baik” menurut ukuran masyarakat tanpa kehilangan kepribadiannya sendiri.

4) Tiap-tiap individu (siswa) mempunyai dorongan untuk menjadi matang

Dalam tiap-tiap tahapan perkembangannya, setiap siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk menjadi matang, produktif, dan berdiri sendiri (mandiri). Kematangan yang dimaksud ialah kejiwaan, emosi, dan sosial. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disekolah kepada para siswa disekolah dan madrasah harus berorientasi kepada kematangan diatas sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kecenderungan-kecenderungannya.

5) Tiap-tiap siswa mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya

Tidak ada individu (siswa) yang tidak memiliki masalah. Mungkin tidak ada pula individu yang masalahnya tidak ingin terselesaikan. Apalagi individu (siswa) yang sedang dalam proses perkembangan, pasti memiliki masalah. Yang

³⁵Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 77-78.

berbeda adalah kompleksitas masalah yang dialami oleh tiap-tiap siswa; artinya ada siswa yang mengalami masalah kompleks dan ada yang kurang kompleks.³⁶ Akan tetapi pada dasarnya individu (siswa) memiliki dorongan-dorongan untuk menyelesaikan masalahnya, namun karena keterbatasannya adakalanya siswa tidak selalu berhasil.

c. Asas yang Berhubungan dengan Praktik atau Pekerjaan Bimbingan

Sebagaimana sering dikutip oleh tohirin, menurut arifin dan Katikawati, dan Prayitno Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah: (1) kerahasiaan, (2) kesukarelaan, (3) keterbukaan, (4) kekinian, (5) kemandirian, (6) kegiatan, (7) kedinamisan, (8) keterpaduan, (9) kenormatifan, (10) keahlian, (11) alih tangan, dan (12) tut wuri handayani

1) Asas Kerahasiaan

Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Adakalanya dalam proses konseling siswa enggan berbicara karena khawatir apabila rahasianya diketahui oleh orang lain termasuk konselornya, apalagi bila konselornya tidak dapat menjaga rahasia kliennya. Dengan begitu sorang konselor hendaknya harus menjaga rahasia kliennya sehingga dengan adanya kepercayaan antara klien dan konselor maka klien pun tentu saja juga tidak segan untuk bercerita dan memanfaatkan jasa konselor.

Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam, di dalam Islam dilarang menceritakan aib seseorang atau bahkan mengancam jika orang yang

³⁶Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 79.

suka menceritakan aib orang lain ibarat memakan daging bangkai saudaranya sendiri. Dijelaskan dalam Q.S an-Nur/24: 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak Mengetahui.³⁷

2) Asas Kesukarelaan

Proses pelayanan bimbingan dan konseling harus berlangsung atau kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa). Klien diharapkan tanpa terpaksa maupun ragu untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta, data yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor.

Sebaliknya seorang pembimbing (konselor) hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling juga bukan karena terpaksa. Dengan kata lain harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara ikhlas. Akan tetapi bukan berarti seorang konselor tidak diperbolehkan menerima jasa atau semacam upah dari pelayanan bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesi, oleh sebab itu seorang pembimbing atau

³⁷Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jabal Rodhotul Jannah; Bandung, 2014), h. 350.

koselor tidak dilarang apabila menerima gaji maupun upah sebagai tujuan. Sesuai dengan ajaran Islam relevan dengan ajaran mengenai keikhlasan.³⁸

3) Asas Keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli (siswa). Asas ini tidak kontrakdiktif dengan asas kerahasiaan karena keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan membuka diri untuk menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan terus terang tentang dirinya sehingga penelaahan dan pengkajian tentang berbagai kekuatan dan kelemahannya dapat dilakukan.

Siswa diharapkan dapat membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya (masalah yang dihadapinya) dapat diketahui oleh konselor atau pembimbingnya. Konselor pun harus terbuka dengan bersedia menjawab berbagai pertanyaan dari klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri apabila hal tersebut dikehendaki oleh klien. Tegasnya, dalam proses bimbingan dan konseling masing-masing pihak harus terbuka terhadap pihak lainnya.

4) Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan klien (siswa) saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa; bukan masalah dimasa lampau, bukan juga

³⁸Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 80-81.

masalah yang mungkin akan dihadapi dimasa mendatang. Masalah yang dihadapi siswa mungkin juga terkait dengan masa lalu ataupun masa yang akan datang, dalam menangani masalah demikian masa lalu siswa digunakan sebagai latar belakang dan latar depan masalah.

Asas kekinian juga mengandung makna bahwa pembimbing atau konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Apabila klien meminta bantuan atau fakta menunjukkan ada siswa yang perlu bantuan (mengalami masalah), maka hendaklah konselor segera memberi bantuan kepada klien (siswa).³⁹

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang tekah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak bergantung pada orang lain dan kepada konselor. Ciri-ciri kemandirian pada siswa yang telah dibimbing adalah: *pertama*, mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, *kedua*, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara dinamis dan harmonis, *ketiga*, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, *keempat*, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, *kelima*, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

6) Asas Kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (siswa) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja

³⁹Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 82.

giat dari klien (siswa) sendiri. Sehingga masalah klien (siswa) tidak akan terpecahkan apabila siswa tidak melakukan kegiatan seperti yang dibicarakan dalam konseling.

7) Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan atau sesuatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.⁴⁰

8) Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak teradu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Selain keterpaduan pada diri klien, juga harus terpadu dalam isi dan proses layanan yang diberikan. Tidak boleh aspek layanan yang satu tidak serasi apalagi bertentangan dengan aspek layanan yang lainnya.

Aspek keterpaduan menuntut konselor memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Semua aspek di atas dipadukan secara sinergi dalam upaya bimbingan dan konseling.

⁴⁰Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 83-84.

9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku; baik norma agama, adat, hukum, atau Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan (instrument) yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.⁴¹

d. Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang seleksi selenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian (memiliki pengetahuan dan keterampilan) tentang bimbingan dan konseling. Asas keahlian juga mengacu kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan pengalaman. Selain itu, seorang konselor juga harus mengetahui dan memahami secara baik teori-teori dan praktik bimbingan dan konseling.

e. Asas Alih Tangan (*Refeal*)

Konselor (pembimbing) sbegai manusia, diatas kelebihanannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengarahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk emecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang

⁴¹Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. (Rajawali Press; Jakarta, 2013), h. 84-85.

bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain yang lebih mengetahui.

10) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Terlebih lagi lingkungan sekolah atau madrasah, asas ini makin dirasakan manfaatnya bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso*”.

C. Membentuk Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Pembentukan Karakter Peserta Didik

Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *charrassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Bahasa Inggris *charraceter* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.⁴²

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁴³ Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2.

⁴³Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, dalam Arismantoro (peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), h. 29.

yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Karakter merupakan hal esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Sekalipun pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Padahal unsur-unsurnya telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini.⁴⁴

Membahas tentang karakter, tidak terlepas dari salah satu ranah domain dalam pendidikan yakni, ranah afektif. Ranah afektif (*al-Nahiyah al-Mauqifiyyah*) berkaitan dengan sikap dan nilai. Selain itu ranah afektif terdiri dari 5 tingkatan, mulai dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi diantaranya:

- a. *Receiving attending* (menerima atau memperhatikan)
- b. *Responding* (menanggapi)
- c. *Valuing* (menilai, menghargai)

⁴⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Kencana, Jakarta, 2014), h. 5.

- d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
- e. *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Masalah karakter masuk dalam kategori tingkatan paling tertinggi dalam taksonomi ranah afektif. *Characterization by a Value or Value Complex* adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Ini merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki system nilai yang mengontrol tingkah lakunya yang cukup lama⁴⁵. Dalam hadis Rasulullah saw. tentang proses pembentukan karakter yang berbunyi :

حَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَىٰ أَبْنَانَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
 أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُوْمِنُ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 54-56.

barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.⁴⁶

2. Konsep pendidikan karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁴⁷

Berdasarkan hal di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud di dalam sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, budaya dan

⁴⁶Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Iman/ Juz 1/ No. (47) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 45.

⁴⁷Sri Juidiani, *Implementasi Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), h. 282.

adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

3. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah

a. Metode Langsung dan tidak Langsung

Metode langsung adalah penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik.

b. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh Kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang lebih tua usianya.

c. Metode Memberi Nasihat

Para Guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter.

d. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* adan pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia sedangkan metode *punishment* adalah pembinaan sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik

atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.⁴⁸

1) Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti (pendidikan karakter), terutama dua mata pelajaran agama telah diupayakan inovasi pendidikan karakter. Berikut ini inovasi-inovasi tersebut.

2) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran.

Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

3) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik.

4) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.⁴⁹

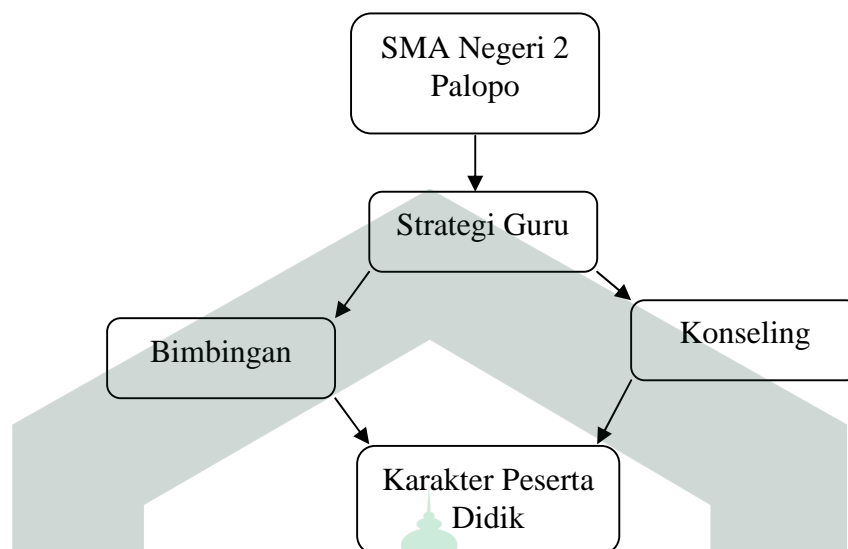
D. Kerangka Pikir

Dalam langkah ini, yang dicari adalah strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi terutama ditentukan oleh

⁴⁸ *Ibid*, h. 113-144.

⁴⁹ *Ibid*, h. 115.

sifat masalah, gaya dan teori yang dianut oleh konselor, keinginan klien dan gaya komunikasinya.⁵⁰



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam suatu bimbingan konseling prosesnya terjadi secara terus-menerus di dalam konseling itu sendiri sehingga sampai akhir masalah, maupun bantuan dapat “diselesaikan”. Berarti seorang konselor harus terus-menerus mengevaluasi apa yang dilakukannya. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling Islam berupaya dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik akan terbentuk melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan di sini adalah sebagai upaya Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta guru bimbingan konseling untuk mengarahkan peserta didik untuk selalu belajar al-Qur’an, salat Jum’at di Masjid sekolah, salat Zuhur

⁵⁰Jeanette Murad Lemana, *Dasar-dasar Konseling*, (UI-press; Jakarta, 2011), h. 99.

berjama'ah di sekolah dan salat dhuha di sekolah sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁵¹ Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klsifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada sehingga menemukan temuan-temuan mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak peseerta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Palopo yang letaknya di jalan Garuda Perumnas Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis, melakukan penelitian di SMA Negeri Palopo karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Kota Palopo yang mendapatkan gelar sekolah binaan unggulan, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo. Waktu penelitan ini adalah November-Desember 2018.

⁵¹Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁵²

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.⁵³

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.⁵⁴

⁵²Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

⁵³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 19.

⁵⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁵ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁶

2. Wawancara

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁷ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang

⁵⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 63.

⁵⁶Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 145.

⁵⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 140.

diteliti. Penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik SMA Negeri 2 Palopo.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SMA Negeri 2 Palopo yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor SMA Negeri 2 Palopo, tepatnya diperoleh dari bagian ruang Bimbingan Konseling, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milalkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

⁵⁸Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 206 .

2. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁵⁹

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

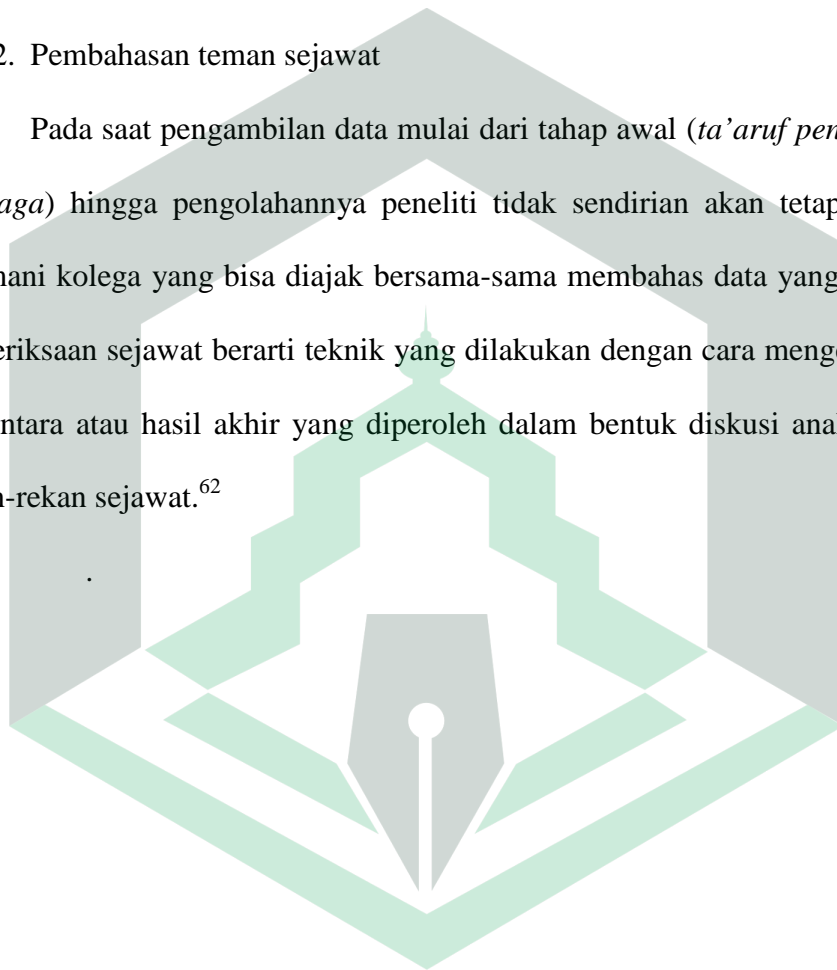
⁵⁹Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 70.

⁶⁰Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 99..

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶²



⁶¹Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 330.

⁶²Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo

1. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.

- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 34 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, maupun Swasta dan para alumni

telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo. Dan untuk saat ini ada tiga siswa SMA Negeri 2 Palopo yang menjadi tenaga honorer yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd. diterima pada awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd. diterima pada tahun ajaran baru 2018-2019.⁶³

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

a. Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

b. Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- 1) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
- 4) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
- 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- 8) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.⁶⁴

⁶³*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2018.

⁶⁴*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2018.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	29	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2018

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media

pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

4. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.⁶⁵

5. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2018/2019 memiliki 29 kelas di mana kelas X terdiri atas sepuluh kelas yakni enam kelas Jurusan IPA dan empat Kelas Jurusan IPS. Kelas XI terdiri atas sepuluh kelas yang terdiri atas enam kelas jurusan IPA dan empat kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sembilan kelas yaitu lima kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS. Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 838 peserta didik.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	285
2.	Kelas XI	283
3.	Kelas XII	270
Jumlah		838

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik

⁶⁵*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2018/2019

di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi meneliti di bidang ekstrakurikuler keagamaan.

6. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan KTSP 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, pada kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013 dan pada kelas XII menggunakan kurikulum KTSP 2006, dan mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Nasional, Sejarah Indonesia, Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prakarya dan Kewirausahaan, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis.⁶⁶

B. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi diri peserta didik, karena karakter menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila karakter peserta didik baik, maka akan mendapat hasil yang maksimal, sebaliknya jika karakter peserta didik buruk maka berdampak pada akhlak peserta didik itu sendiri. Sebagai seorang pendidik, maka tugasnya

⁶⁶Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018.

adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur, taat dan patuh pada aturan sekolah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan dan nilai keagamaan. Melalui kegiatan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo dapat membantu para pendidik dalam mengontrol sikap dan perilaku peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Palopo bahwa karakter peserta didik saat ini sudah banyak yang melanggar aturan dan norma-norma keagamaan. Ini dapat dibuktikan dengan adanya kejadian-kejadian yang tak diinginkan oleh para pendidik seperti tawuran antar pelajar, mengonsumsi barang-barang haram (narkoba dan sejenisnya), selain itu peserta didik juga tidak lagi memperdulikan nasihat-nasihat gurunya sehingga banyak yang membolos dengan alasan sakit, tidak mengerjakan tugas, dan seringkali terlambat masuk kelas untuk belajar. Tak jarang ditemukan pula peserta didik berkeliaran pada jam pelajaran dan sering ditemukan peserta didik hanya nongkrong di warung untuk merokok. Ini membuktikan bahwa karakter peserta didik saat ini dalam kondisi yang cukup memprihatinkan.⁶⁷

Sesuai dengan pernyataan Hendra Tarindje selaku guru bimbingan konseling, menyatakan bahwa kondisi peserta didik pada kelas X terkhusus kepada peserta didik jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) kini pendidik sangat sulit mengatur dan mendisiplinkan peserta didik. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman spiritual peserta didik. Selain itu kebanyakan peserta didik yang

⁶⁷Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Kamis 06 Desember 2018.

akhlaknya kurang baik sangat berpengaruh pada nilai kognitif dan afektif peserta didik. Di SMA Negeri 2 Palopo memiliki wadah untuk membina peserta didik khususnya pada bidang keagamaan yaitu Rohani Islami (Rohis), di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di bidang pembinaan keagamaan pada Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁸

Sabarianah Kadir sebagai guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa, karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Palopo, tentunya dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis yang beragam dan berbeda tergantung dari segi mana guru menilai peserta didiknya, namun secara garis besarnya peserta didik apabila ditinjau dari segi tingkatan usia, maka peserta didik SMA Negeri 2 Palopo pada kelas X secara umum, rata-rata dapat dikelompokkan ke dalam tiga karakter antara lain:

1. Karakter baik adalah peserta didik yang berada kelompok aman yang mudah diarahkan dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai hal.
2. Karakter menengah atau sedang adalah peserta didik yang berada pada posisi yang biasa-biasa saja.
3. Karakter buruk adalah peserta didik yang berada pada posisi yang sulit menyesuaikan diri, sulit berinteraksi dengan benar dan sulit menangkap pengarahan yang baik.

⁶⁸Hendra Tarindje, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Jum'at 07 Desember 2018.

Masing-masing kelompok ini tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi tiap individu dalam proses kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.⁶⁹

Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa, peserta didik yang bergelut di dalam kegiatan Rohani Islami harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik lain. Selain itu Rohani Islami harus mampu menjadi wadah peserta didik untuk belajar dan menambah wawasan keagamaan. Apabila wawasan keagamaan peserta didik sudah terbentuk maka karakter akan terbentuk dengan sendirinya. Jadi, kiat untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik agar karakternya dapat terbentuk yaitu;

1. Membiasakan peserta didik salat sunnah Dhuha sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Peserta didik diwajibkan membawa al-Qur'an dan membacanya selama 5-10 menit sebelum melakukan proses belajar mengajar.
3. Peserta didik diwajibkan salat zuhur berjamaah di Mushollah sekolah, agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk salat berjamaah di lingkungan rumah masing-masing.
4. Membiasakan peserta didik melakukan 5 S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun apabila bertemu guru dan teman-temannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁷⁰

⁶⁹Sabarianah Kadir, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 07 Desember 2018.

⁷⁰Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 03 Desember 2018.

Sesuai hasil observasi bahwa karakter peserta didik berbeda-beda, adapun yang harus dilakukan pendidik dalam menghadapi karakter peserta didik tersebut adalah melakukan pendekatan personal atau pendekatan secara individu. Ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan maka kewajiban pendidik harus mendekati dan memberikan nasihat tanpa menegur di depan umum karena hal tersebut dapat menjatuhkan karakter dan kementalan peserta didik.⁷¹

Menurut Syahrul selaku Guru Bimbingan dan Konseling bahwa karena karakter peserta didik yang berbeda-beda, maka seharusnya guru dapat memahami kepribadian dari masing-masing peserta didik serta mampu menghadapi setiap individu dengan karakter yang beragam tersebut dengan kebijaksanaan agar setiap peserta didik dapat memperoleh peluang yang sama dalam meraih kemajuan atau prestasi. Prestasi peserta didik akan meningkat apabila mampu menjadi pribadi yang baik.⁷²

Hal ini sesuai dengan pendapat Mukmin Lonja selaku guru pendidikan agama Islam bahwa karakter peserta didik berbeda-beda, maka guru harus membimbing dan membina peserta didik dengan melakukan pendekatan secara individual. Pendekatan individual ini harus dilakukan oleh semua guru secara berkelanjutan dan tanpa putus, hal ini dimaksudkan agar peserta didik merasa di sayang oleh gurunya. Apabila peserta sudah mendapatkan kasih sayang seorang guru maka karakter itu akan terbentuk dengan sendirinya. Pendekatan individual sangat penting dilakukan oleh guru karena peserta didik lebih senang jika didekati

⁷¹Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Kamis 06 Desember 2018.

⁷²Syahrul, Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 08 Desember 2018.

dengan bertatap muka secara langsung dan secara psikologi peserta didik bisa langsung tersentuh hati dan perasaannya. Selalu memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik sekali pun peserta didik tersebut memiliki karakter yang tidak baik.⁷³

Hasil observasi di lapangan bahwa cara atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo tentunya tidak lepas dari kesadaran guru untuk menjalankan tugas utama yang diembannya sebagai seorang pendidik diantaranya

1. Merumuskan program kegiatan keagamaan
2. Melakukan sosialisasi program kegiatan keagamaan
3. Melakukan pengawasan
4. Melakukan pembiasaan atau keteladanan
5. Memberi penghargaan
6. Menerapkan hukuman.

Hal tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dengan usaha keras yang berkesinambungan dan kesabaran. Dibutuhkan pula jalinan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak yang terkait dan pihak-pihak yang punya kepedulian dan yang tidak kalah pentingnya adalah usaha untuk mewujudkan regulasi yang diberlakukan secara jelas dalam setiap mata pelajaran. Materi pendidikan agama Islam agar tercermin sikap dan perilaku keagamaannya pada kepribadian tiap-tiap

⁷³Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin, 03 Desember 2018.

peserta didik baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁷⁴

Sesuai yang dikatakan oleh Sabarianah Kadirr bahwa bahwa guru dalam membentuk karakter peserta didik adalah guru harus membentuk karakter peserta didik. Hal ini mencukup keteladanan bagaimana sikap dan tingkah laku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan cara guru bertoleransi, dan berbagai hal-hal yang bisa peserta didik contohi dari perlakuan guru. Selain itu guru atau pendidik harus membimbing peserta didik untuk beretika, baik kepada guru maupun kepada teman sejawatnya. Dengan etika tersebut peserta didik dapat memegang nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup peserta didik. Guru juga harus menanamkan sikap empati yang dapat memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Apabila sikap empati berkembang dengan baik pada diri peserta didik maka dapat mengembangkan sikap emosional dan berujung pada aspek kecerdasan peserta didik.⁷⁵

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik saat ini tidak lagi memperhatikan pelajarannya tetapi lebih aktif dengan media sosial, sehingga banyak peserta didik ditemukan peserta bermain handphone saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pusat perhatian peserta didik tidak terarah kepada guru dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik juga sering dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling, karena perilaku peserta didik yang sering tawuran, membolos pada jam pelajaran, dan sering terlambat dalam proses

⁷⁴Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Kamis 06 Desember 2018.

⁷⁵Sabarianah Kadir, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 07 Desember 2018.

pembelajaran, dan juga sering ke warung untuk berkumpul dengan teman sejawatnya untuk merokok serta banyak dari peserta didik tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin.⁷⁶

C. Metode yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

Dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling bukan hanya mengajar tetapi menjadi sosok guru yang bisa bagaimana membantu, menuntun individu dalam upayanya untuk menyelesaikan urusannya atau tujuan yang diinginkan, sehingga dapat tercapai dan menertibkan peserta didik, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak dalam proses pembentukan karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian dan karakter yang baik bagi peserta didik. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter maka, guru Bimbingan dan Konseling harus mempunyai strategi dalam membentuk karakter peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

1. Metode langsung dan tidak langsung

Menurut Syahruf bahwa metode langsung adalah metode yang yang diberikan kepada peserta didik dengan memberikan praktik langsung tentang materi dan pembelajaran tentang akhlak, baik itu akhlak kepada orang tua, kepada guru, masyarakat ataupun akhlak kepada teman sejawat, sedangkan metode tidak langsung merupakan metode yang diberikan kepada peserta didik mengenai

⁷⁶Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Kamis 06 Desember 2018.

tentang menanamkan nilai-nilai karakter dengan memceritakan kisah-kisah teladan yang dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan metode ini peserta didik dapat memiliki karakter yang berakhlak mulia, baik kepada orang tua, guru, masyarakat maupun kepada teman-temannya.⁷⁷

2. Metode keteladanan

Menurut Sabarianah Kadir bahwa metode yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah metode keteladanan, karena sifat peserta didik yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian peserta didik akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut. Melalui sikap dan tindakan guru Bimbingan dan Konseling yang dengan mengkoordinir seluruh jajaran guru sehari-hari yang baik maka peserta didik diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya. Konseling individu merupakan suatu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi melalui wawancara antara konselor dengan konseli (klien) dalam proses menangani masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas yang profesional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang psikologi.

⁷⁷Syahruh, Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 08 Desember 2018.

Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang sedang menghadapi masalah-masalah baik itu dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun sosial⁷⁸

3. Metode memberikan saran atau nasihat

Kemudian Hendra Tarindje mengatakan bahwa metode anjuran yaitu memberikan saran berupa nasihat atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan peserta didik menjalankannya sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik. Kemudian metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada peserta didik, karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang peserta didik kurang bisa memahami, apalagi jumlah peserta didik yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya misalnya tentang materi kedisiplinan, materi sopan santun perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid di kelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas maupun konsultasi secara tatap muka antara peserta didik dan guru Bimbingan dan Konseling. Dalam kegiatan konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada prang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan masalah tersebut. Pada

⁷⁸Sabarianah Kadir, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 07 Desember 2018.

proses ini juga, baik konseli maupun konselor sama-sama mengambil pelajaran dari pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi.⁷⁹

Kemudian Syahrub mengatakan bahwa menggunakan metode diskusi juga lebih mengaktifkan peserta didik supaya tidak pasif di dalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui metode ini peserta akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal yang telah diberikan dengan melalui metode ini pun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar peserta didik, yaitu berupa toleransi antar lawan bicara dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi peserta didik dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik yang penekanannya pada toleransi antar peserta didik, dengan begitu metode ini dapat mendidik peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.⁸⁰

4. Metode pemberian sanksi atau pemberian hadiah

Kemudian Sabarianah menambahkan bahwa metode hukuman juga sangat bermanfaat bagi peserta didik namun hanya berupa gerakan pada peserta didik sehingga hukuman yang dimaksud adalah untuk membuat peserta didik itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana peserta didik tersebut membuat gaduh di kelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itu pun sangat hati-hati dalam memberikannya. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak

⁷⁹Hendra Tarindje, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Jum'at 07 Desember 2018.

⁸⁰Syahrub, Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 08 Desember 2018.

guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya peserta didik paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi serta penekanan pada pembinaan serta pembentukan akhlak dan karakter yang baik yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.⁸¹

Sedangkan menurut Hendra Tarindje bahwa pemberian hadiah kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan meode ini peserta didik mampu meningkatkan cara belajar dan meraih prestasi yang lebih baik lagi. Selain itu, peserta didik dengan mudah tertanam karakter yang baik dan menjadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang akademik, non akademik, seni maupun dalam bidang keagamaan pada khususnya.⁸²

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

Keberhasilan SMA Negeri 2 Palopo, dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Syahruf bahwa faktor pendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter peserta didik bahwa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak

⁸¹Sabarianah Kadir, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, “Wawancara” di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 07 Desember 2018.

⁸²Hendra Tarindje, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Palopo, “Wawancara” di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Jum’at 07 Desember 2018.

sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah peserta didik dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak demi membentuk karakter peserta didik yang sesungguhnya. Lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima peserta didik, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian peserta didik, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan karakter peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian peserta didik dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.⁸³

Sedangkan menurut Hendra Tarindje bahwa faktor pendukung membentuk karakter peserta didik adalah kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, sehingga tanpa ada paksaan dari peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya, Sebagai contoh tradisi di SMA Negeri 2 Palopo adalah salat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas peserta didik dilarang mendahului guru, dari salat tersebut peserta didik akan terbiasa untuk melaksanakan salat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga peserta didik sendiri akan sadar, dari pembiasaan peserta didik

⁸³Syahruh, Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 08 Desember 2018.

tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para peserta menghormati orang yang lebih tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan karakter yang selama ini diterima peserta didik, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau karakter peserta didik akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau karakter peserta didik juga akan buruk. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Menurut Sabarianah Kadir bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik yaitu kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya membentuk karakter peserta didik tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan keagamaan untuk membentuk karakter peserta didik yang dibuat oleh para guru, di samping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan-

kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

E. Pembahasan

Keberadaan guru bimbingan konseling disekolah ini dianggap penting dan memiliki peranan yang penting pula untuk membantu setiap permasalahan yang dialami peserta didik, serta konselor atau guru bimbingan konseling memiliki tugas untuk mengembangkan aspek psikologis dan sosial peserta didik.

Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional dikarenakan hanya menekankan pada aspek akademik saja, sementara aspek-aspek lain yang non akademis seperti nilai-nilai moral, nilai sosial emosional belum dilaksanakan secara optimal dan hasilnya juga masih sangat jauh dari yang diharapkan. Selain pada aspek-aspek non akademik yang kurang diperdayakan, peran orang tua juga ikut andil untuk rendahnya mutu pendidikan nasional. Kini orang tua lebih mementingkan pekerjaan daripada anak-anaknya. Dengan kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak keluarga inilah maka muncul permasalahan moral pada diri anak atau remaja saat ini dan permasalahan moral pelajar itulah yang menjadi masalah besar bagi bangsa. Guru bimbingan konseling perlu melakukan bimbingan preibadi sosial untuk membangun karakter peserta didik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dari dalam peserta didik itu sendiri, bisa meliputi faktor kejiwaan, faktor psikologis dan faktor pemikiran peserta didik tersebut. Bila peserta didik ingin dirubah karakternya menjadi lebih baik maka faktor internal ini seharusnya harus disentuh supaya lebih mengena dan mendarah daging. Tumbuhkan rasa sadar agar peserta didik mempunyai keinginan yang besar untuk merubah karakter yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diperoleh dari luar diri peserta didik, faktor ini juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah kesiswaan, kurikulum dan sarpras. Tidak terkecuali semua guru, tata usaha dan semua teman peserta didik yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kalau dalam sarpras sendiri di sana sudah sangat memadai walaupun belum semua yang menggunakan LCD tetapi program selanjutnya semua kelas dipasang LCD untuk memudahkan dalam membentuk karakter.

2. Faktor Penghambat

Kalau faktor penghambat pembentukan karakter ada program *home visit* tetapi program ini tidak dibiaya oleh sekolah, maka tidak jarang guru Bimbingan dan Konseling harus mengeluarkan uangnya sendiri demi dapat membuat karakter peserta didik dapat menjadi lebih baik. Walaupun pada kenyataannya belum tentu juga setelah diadakannya *home visit* peserta didik bisa menjadi lebih baik lagi

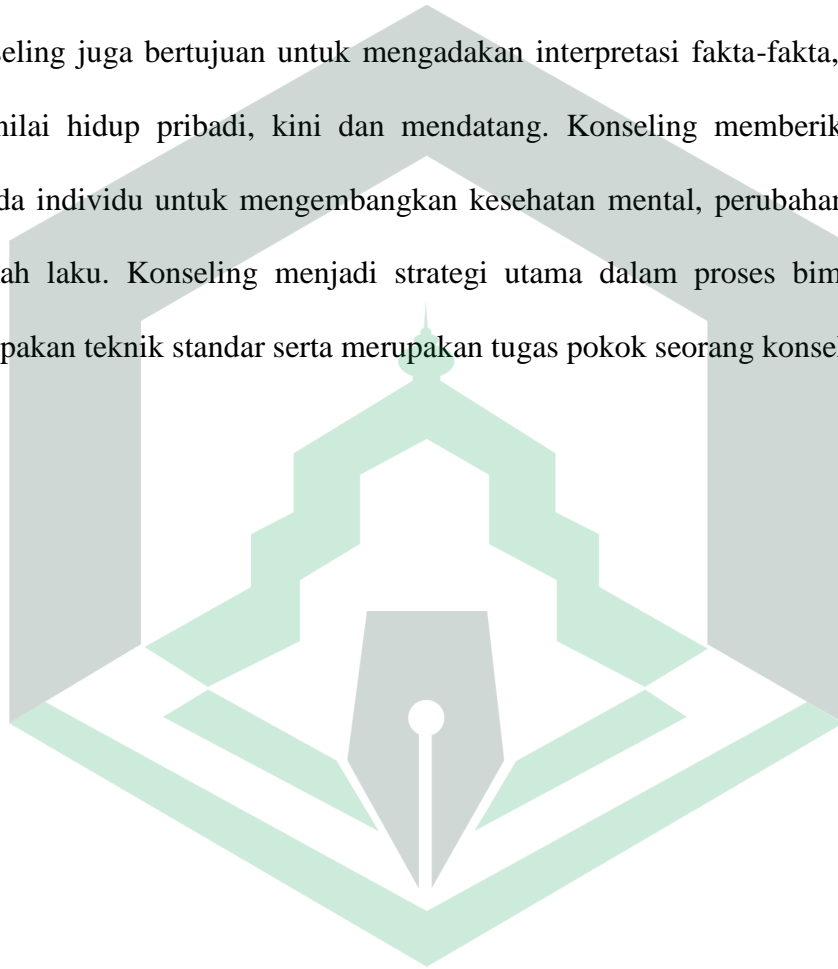
tetapi yang terpenting peserta didik sudah diusahakan secara maksimal dan perkara hasi tentunya diluar kuasanya. Kurang rasa sadar peserta didik untuk merubah karakter yang lebih baik, karena tidak semua peserta didik mau terbuka dengan masalahnya atau masuk kedalam tipe *introvet* atau tertutup.

Strategi guru bimbingan konselin lebih cenderung memperhatikan segi perbedaan individu dari pada segi persamaannya. Strategi penyesuaian ini dimaksudkan terutama bagi masing-masing individu berdasarkan masalahnya. Maka dari itu, karena memang individu itu memiliki perbedaan sehingga dalam penggunaannya sangat dinamis dengan banyak mengadaptasi berbagai metode seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode pemberian hukuman (efek jera dan sadar). Atas dasar itulah maka konseling harus benar-benar menyesuaikan kondisi atau keadaan klien (siswa) sehingga nantinya akan terwujud keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terjadi antara konselor dan klien (siswa), serta akan nampak hasilnya.

Berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku klien (siswa) tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang mengarah pada kemajuan. Oleh karena itu, seorang konselor harus berhasil dalam membuat klien (siswa) gemar dan mencintai ilmu, supaya dengan klien yang berilmu maka juga akan memudahkan dia dalam merubah dirinya menjadi diri yang lebih baik lagi. Terlebih lagi metode kedinamisan hendaknya dipergunakan dengan mengadaptasi metode lain sehingga dengan banyak melakukan perpaduan atau mengambil poin-poin penting

antara metode satu dengan metode yang lainnya akan dapat menyempurnakan proses bimbingan dan konseling.

Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara lebih baik dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Konseling juga bertujuan untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik SMA Negeri 2 Palopo bermacam-macam, tetapi secara umum dapat dikategorikan dalam 3 bagian diantaranya: a) Karakter baik adalah peserta didik yang berada pada kelompok aman yang mudah diarahkan dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai hal. b) Karakter menengah atau sedang adalah peserta didik yang berada pada posisi yang biasa-biasa saja. c) Karakter buruk adalah peserta didik yang berada pada posisi yang sulit untuk menyesuaikan diri, sulit berinteraksi dengan benar dan sulit menangkap pengarahan yang baik. Masing-masing kelompok ini tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi tiap individu dalam proses kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Metode yang digunakan guru Bimbingan dan konseling adalah metode keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, dan metode hukuman.

3. Faktor pendukung membentuk karakter peserta didik yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua, kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kebersamaan peserta didik di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran, latar belakang peserta didik yang berbeda, kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo,

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Terkait dengan usaha pembentukan karakter peserta didik, maka kepala SMA Negeri 2 Palopo harus mendukung proses kegiatan pembentukan karakter.
- b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang pembinaan keagamaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi. orang tua peserta didik merasa bangga anaknya mampu menjadi peserta didik teladan.

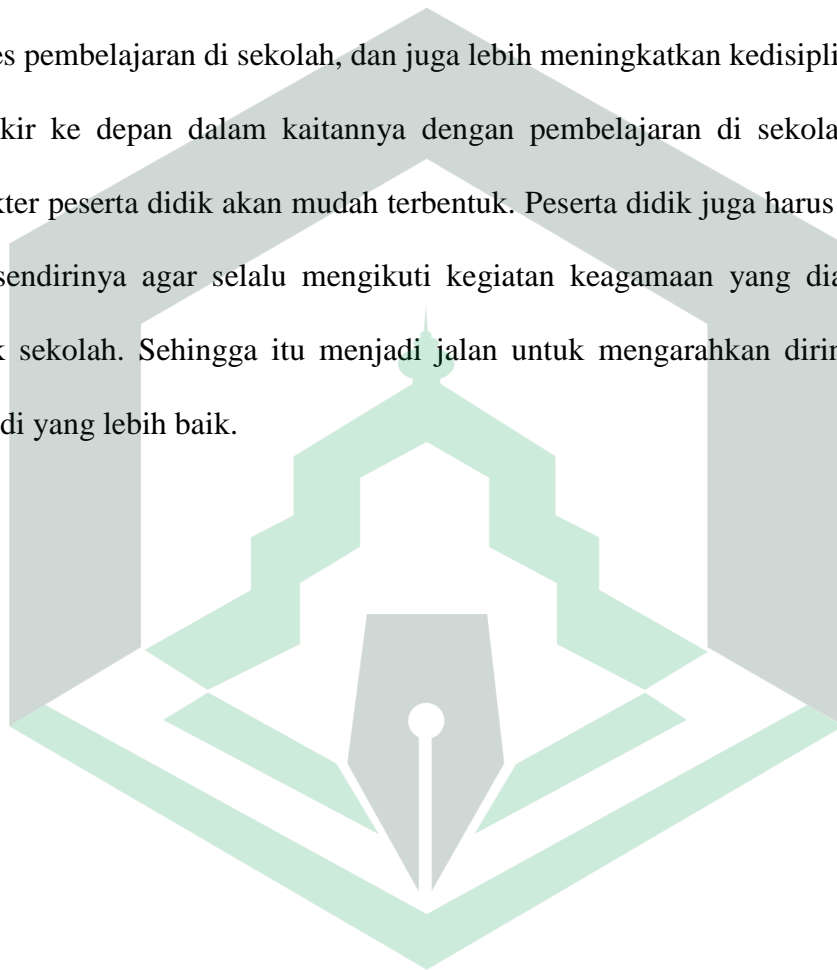
2. Guru

Guru senantiasa mengarahkan atau membina sikap dan perilaku peserta didik agar senantiasa terkontrol dan disiplin, baik disiplin dalam belajar, beribadah, berpakaian, bertata krama, sopan santun serta beretika baik kepada

guru, pegawai, orang tua maupun kepada teman sejawatnya. Selain itu guru harus mempunyai wawasan keagamaan yang luas untuk diberikan kepada peserta didik. Karena nilai keagamaan akan menunjang karakter peserta didik.

3. Peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sehingga karakter peserta didik akan mudah terbentuk. Peserta didik juga harus memotivasi diri sendirinya agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Sehingga itu menjadi jalan untuk mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Akhyar Saiful, *Konseling Islami Kiyai dan Pesantren*, Yogyakarta; Elsaq Pres, 2010.

Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, Surabaya: eLKAF, 2012.

Arikunto Suharisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

As Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 2012.

Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.

Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Febrini Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta ; Teras, 2011.

Freire Paulo, *Politik Pendidikan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012.

<https://bkpemula.wordpress.com/teori-perkembangan-karir-theory-dari-krumboltz/> di akses pada hari Senin Tanggal 22 Oktober 2018.

Isjoni, *Belajar Demi Hidup*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.

Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jabal Rodhotul Jannah; Bandung, 2014.

Komariyah Siti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMP Negeri I Soko Kabupaten Tuban, “ Skripsi” Program Studi Pendidikan Agama Islam 2014.

Laila Nur Isma, “ Peran Pendidikan Akidah dan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Religius di MtsN Pulosari, “Skripsi” 2010.

- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta; Teras, 2011.
- Minarti Sri, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta; Ar-Ruzzmedia, 2011.
- Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Rajawali Pers, 2011.
- Mu'awanah Elvi, *Pribadi Sehat Melalui Konseling*, Yogyakarta; Teras, 2011.
- Murad Lemana Jeanette, *Dasar-dasar Konseling*, UI-press; Jakarta, 2011.
- Mustimah, “ Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo) “Skripsi” Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo 2012.
- Mustafa A., *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlaq mulia)* Surabaya: Pustaka Islam, 2011.
- Rohmah Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta; Teras, 2012.
- Sidny Irfan, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat, 2012.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijpno Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Iman/ Juz 1/ No. (47) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M.
- Shulhan Muwahid, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta ; Teras, 2013.

Sri Judiani, *Implementasi Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

Tatapangarsa Humaidi, *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.

Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, dalam Arismantoro (peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014).

Tohirin, *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, Rajawali Press; Jakarta, 2013.

Umary Barwawie, *Materi Akhlak Solo: Ramadhani*, 2010.

UUD 1945 Surabaya: Terbit Terang, 2004.

Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Kencana, Jakarta, 2014.



L

A

M

P

I

R

A

N



STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK, DAN GURU PAI

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMA 2 Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana cara membentuk karakter peserta didik di SMA 2 Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana guru menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda di SMA Negeri 2 Palopo?
4. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik antara sesama sejawatntya di SMA 2 Negeri 2 Palopo
5. Apa saja strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam upaya membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo?

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO**

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA SMA NEGERI 2 PALOPO**

1. Bagaimana karakter teman-teman di kelas di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana menghadapi cara menghadapi karakter teman yang berbeda-beda?
3. Bagaimana cara guru BK dan PAI dalam menghadapi karakter peserta didik?
4. Bagaimana cara guru di SMA Negeri 2 Palopo membina karakter teman-teman di di kelas X?



Lampiran
Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd. NIP 19690912 199203 2 014	Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo	Fisika
2.	Drs. Semuel Patangke, M.Si. 19610507 198903 1 017	Wali Kelas XII. IPS4	Geografi
3.	La Ode Ali, S.Pd. 19581231 198403 1 107	Wali Kelas XII IPA 5	Bahasa Indonesia
4.	Julianti, S.Pd. 19640707 198812 2 002	Wali Kelas XII. IPA 1	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
5.	Dra. Hasnah Ibrahim 19591231 198503 2 065	Wali Kelas XII. IPS 2	Sosiologi
6.	Dra. Asylailah, M.M.Pd. 19651231 199003 2 053	Wali Kelas X. IPS 4	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
7.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	Kepala Laboratorium IPA	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
8.	Dra. Hj. Suhera Salam 19670502 199602 2 002	Wali Kelas XII. IPA 3	Fisika
9.	Yulius Massangka, S.Pd. 19660612 199103 1 016	Guru	Matematika
10.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	Guru	PKn/Bahasa Daerah Bugis
11.	Drs. Hamid, M.Pd. 19681231 199412 1 030	Wali Kelas XI. IPA 2	Matematika
12.	Naimah Makkas, S.Pd. 19700105 199802 2 006	Wali Kelas XI. IPA 3	Matematika
13.	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd. 19641231 199011 1 006	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana	Penjasorkes
14.	Drs. Midin Sianti, M.Pd. 19690414 199703 1 006	Wakasesk Urusan Humas	Bahasa Indonesia
15.	Drs. K. Thamrin 19581231 198602 1 079	Wali Kelas XI. IPA 5	Ekonomi
16.	Drs. H. Sirajuddin 19591112 198503 1 023	Guru	PKn
17.	Drs. Safruddin S. 19591112 198503 1 023	Wakasek Urusan Kurikulum	Matematika
18.	Drs. Abdul Muis S. 19590709 198303 1 017	Wakasek Urusan Kesiswaan	Pendidikan Agama Islam
19.	Drs. Yunus Toding 19610928 199001 1 001	Guru	Kimia
20.	Drs. H. Wardo 19641231 199011 1 007	Guru	Ekonomi

21.	Dra. Mariana Ringan 19600907 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
22.	Drs. Ismail Taje' 19650307 199001 1 002	Guru	Sosiologi
23.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	Wali Kelas XII. IPA 2	Bahasa Inggris
24.	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd. 19740711 200502 2 003	Koordinator BK	Bimbingan Konseling
25.	Nurbayani, S.S. 19750829 200502 2 002	Wali Kelas XI. IPA 1	Bahasa Indonesia
26.	Nurdiana Amnur, S.Pd. 19740811 200502 2 003	Wali Kelas X. IPA 3	Penjasorkes
27.	Suhermiati, S.Pd. 19810126 200502 2 004	Wali Kelas X. IPA 1	Matematika
28.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	Kepala Perpustakaan	PKn
29.	Masyanah, S.S. 19730420 200604 2 021	Wali Kelas X. IPA 6	Bahasa Inggris
30.	Yohanes Lilu, S.Pd. 19690301 200604 1 012	Wali Kelas X. IPS 2	Bahasa Indonesia
31.	Drs. Sangga, 19640818 200701 1 017	Guru	Sejarah Indonesia
32.	Irawati Abdullah, S.Pd. 19730428 200701 2 012	Wali Kelas XII. IPA 4	Sejarah Indonesia
33.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Wali Kelas XII. IPS 1	Pendidikan Agama Islam
34.	Sarah Pasalli, B.A. 19600612 198703 2 008	Perpustakaan	Pendidikan Agama Kristen
35.	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	Guru	Bahasa Inggris
36.	Muharram, S.T. 19720112 200604 1 017	Guru	Kimia
37.	Yusran, S.Pd. 19690803 200604 1 016	Guru	Seni Budaya
38.	Dortje Ruphina, S.Pd. 19690528 200801 2 009	Wali Kelas XI. IPA 4	Bahasa Inggris
39.	Bernadeth Tukan, S.P 19720428 200801 2 007	Wali Kelas X. IPA 4	Biologi
40.	Murni Makmur, S.E 19770722 200804 2 001	Wali Kelas XII. IPS 3	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
41.	Asri Zukaidah, S.Kom. 19840730 200804 2 003	Bendahara Sekolah	TIK
42.	Andi Rahmi, S.Si 19761020 200902 2 002	Wali Kelas X. IPA 2	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
43.	Jumriana, S.Kom., M.Pd.	Guru	TIK

	19770708 200902 2 002		
44.	Yelisabeth Selpi, S.Pd. 19791111 200902 2 003	Wali Kelas X.IPS 3	Bahasa Jepang
45.	Komarul Huda, S.Pd. 19830708 200902 1 003	Wali Kelas XI. IPS 1	Seni Budaya
46.	Sulkifili, S.Pd., M.Pd. 19851122 200902 1 006	Wali Kelas XI. IPS 3	Geografi
47.	Noviyana Saleh, S.S. 19831104 201001 2 029	Wali Kelas X.IPA 5	Bahasa Jepang
48.	Syahruh, S.Pd. 19850610 201101 1 015	Guru	Bimbingan Konseling
49.	Rival, S.Pd. 19870414 201101 1 015	Wali Kelas XI. IPS 4	Penjaorkes
50.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd. 19700603 200701 2 018	Wali Kelas XI.IPA 6	Bahasa Inggris
51.	Mainur Hamid, S.E 19740720 201411 2 001	Wali Kelas X.IPS 1	Sejarah Nasional
52.	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 201411 2 001	Guru	Pendidikan Agama Islam
53.	Maryam, S.Pd. 19790420 201411 2 001	Wali Kelas XI.IPS 2	Bahasa Indonesia
54.	Darmawaty, S.Pd.	Guru Honorer	Matematika
55.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd.	Guru Honorer	Sejarah/Sejarah Luwu
56.	Dra. Susiani	Guru Honorer	Kimia
57.	Hendra Tarindje, S.Pd.	Guru Honorer	Bimbingan Konseling
58.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd.	Guru Honorer	Sejarah/Sejarah Luwu
59.	Nuriyati, S.Pd.	Guru Honorer	Fisika
60.	Indri Gayatri Patangke, S.Pd.	Guru Honorer	Fisika
61.	Hasbar, S.Pd.	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam
62.	Arya Wirawati, S.Pd.	Guru Honorer	Bahasa Jepang/Bahasa Daerah Bugis
60.	Ummi Kalsum Basri, S.Pd.	Guru Honorer	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
61.	Rosny 19631124 198603 2 009	Staf Tata Usaha	-
62.	Nuriati B. 19711102 199002 2 003	Kepala Tata Usaha	-
63.	Masnah 19601214 198103 2 006	Staf Tata Usaha	-
64.	Irma Agtiani, S.AN. 19730825 200701 2 009	Staf Tata Usaha	-
65.	Abdul Rasyid Barubu 19660913 201409 1 002	Kepala Kepegawaian Tata Usaha	Bahasa Jepang

66.	Rosmala	Staff Tata Usaha	-
67.	Santy Herman	Staf Tata Usaha	-
68.	Supri	Staf Tata Usaha	-
69.	Aulia Ella Marinda Mansyur	PTT	-
70.	Darlis	PTT	-
71.	Napang	PTT	-
72.	Acong	PTT	-
73.	Nursiah	Security	-
74.	Drs. H. Sanatang	Imam Masjid	-
75.	Lisda, S.Pd.	GTT	Seni Budaya

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo*, Tahun 2018





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1358/IP/DPMPPTSP/XII/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MARLINA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumnas Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 14.16.2.0044

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 03 Desember 2018 s.d. 03 Februari 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 03 Desember 2018
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

FARID KASIM JS, SH, M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. : 19830309 200312 1 004

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Kepala Dinas PTSP;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo;
4. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
PALOPO - LUWU - TORAJA UTARA
Jalan: Opu Tosappaile No.- Kode Pos : 91921

IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/847/CD-WIL.XI/DISDIK

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor : 2436/In.19/FTIK/HM.01/11/2018 Perihal "Permohonan Izin Penelitian" maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan memberikan Izin kepada :

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (sembilan)
Tahun Akademik : 2018/2019

Untuk melakukan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Palopo, dalam rangka penulisan *skripsi*, yang berjudul "*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Palopo*", dengan ketentuan :

1. Melakukan Koordinasi dengan Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Palopo
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di Sekolah.
3. Mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Palopo
Pada Tanggal : 04 Desember 2018
Kepala Cabang Dinas Pendidikan

HAMSUR TAHA, SE., MM

Pangkat : Pembina

NIP. : 19601212 198603 1 052

Tembusan :

1. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Palopo
2. Pertiinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914



KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.4/005- UPT SMA.2/PLP/DISDIK

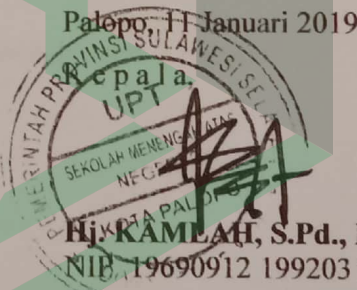
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **MARLINA**
NIM : 14.16.2.0044
Tempat/Tgl.Lahir : Porehu, 05 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumnas

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO"**.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 11 Januari 2019



Hj. **KAMLAH**, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690912 199203 2 014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19740711 200502 2 003

Jabatan : Guru BK

Alamat : Jln. Bakau Balandai

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

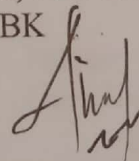
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 07 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Desember 2018

Guru BK



Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd.

NIP 19740711 200502 2 003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahruh, S.Pd.
NIP : 19850610 201101 1 015
Jabatan : Guru BK
Alamat : -

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 08 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Desember 2018
Guru BK



Syahruh, S.Pd.
NIP 19850610 201101 1 015

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Tarindje, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru BK
Alamat : Jln. Gagak II

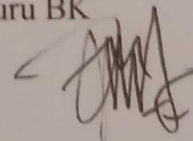
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 07 Desember 2018 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Desember 2018
Guru BK



Hendra Tarindje, S.Pd.
NIP-

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbar, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru PAI
Alamat : Jln. Tani Temmalebba

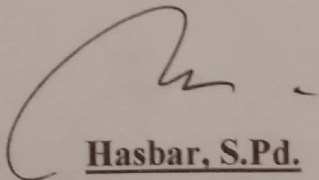
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 03 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Desember 2018
Guru PAI


Hasbar, S.Pd.
NIP-

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.

NIP : 19720705 200701 1 044

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Jln. Agatis Balandai

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina

NIM : 14.16.2.0044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 03 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Desember 2018

Guru PAI

Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.

NIP 19720705 200701 1 044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - Fanisa
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

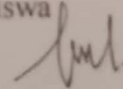
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa



(FANISA)
NIS 002419263

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - Hairin
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

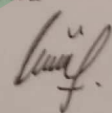
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa


(Hairin)
NIS 0030515073

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - A. Nurul
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

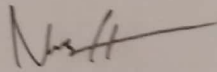
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa


(A. Nurul)
NIS 6031487676

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - CLARITA
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

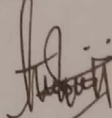
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa


(CLARITA)
NIS 0030399731

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UPMI
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

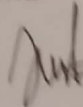
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa



(UPMI)
NIS 0030751719

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - Arya
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

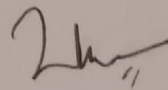
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa


(Arya)
NIS 0636070931

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - **TEGAR**
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

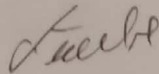
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa


(**TEGAR SAPUTRA**)
NIS 0031496874

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - Pasya
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :


Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa


(Pasya)
NIS 0030454647

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - *RTSWAN*
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

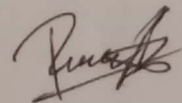
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa



(*RTSWAN*)
NIS 0023005417

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : - SABRIN
Status : Siswa SMA Negeri 2 Palopo
Alamat :

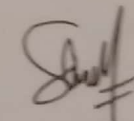
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Marlina
NIM : 14.16.2.0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumahan Sawerigading Perumnas Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 10 Desember 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2018
Siswa



(SABRIAN)
NIS 0030439024

Dokumentasi Penelitian



Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd., selaku guru BK di SMA Negeri 2 Palopo



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendra Tarindje, S.Pd. selaku guru BK di SMA Negeri 2 Palopo



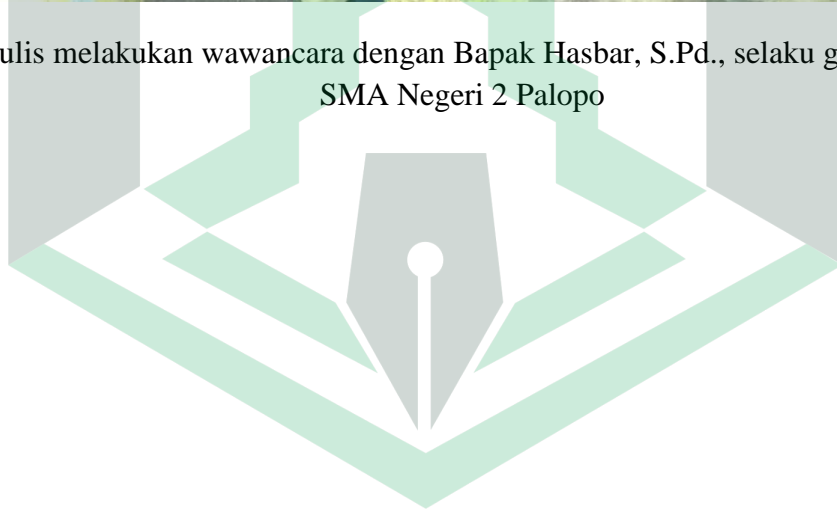
Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Syahrul, S.Pd. selaku guru BK di SMA Negeri 2 Palopo



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hasbar, S.Pd., selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo







Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 2 Palopo

